

TEKNOLOGI SILASE RANSUM KOMPLIT SEBAGAI PAKAN TERNAK ITIK DI DESA BARANA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO

Sri Purwanti, Muhammad Ihsan A. Dagong, Ilham Syarif,
Kumandari Indah Prahesti, Jasmal A. Syamsu
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
E-mail : sripurwanti@unhas.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin-Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PK-M) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak itik khususnya pengembangan teknologi silase ransum komplit dalam memanfaatkan potensi sumber daya pakan lokal yang ada sebagai pakan alternatif untuk unggas khususnya itik. Target khusus yang ingin dicapai adalah terpenuhinya kebutuhan nutrisi ternak, khususnya ternak itik, dengan memanfaatkan sumber daya lokal dengan introduksi teknologi pengolahan pakan silase ransum. Permasalahan mitra yang menjadi fokus kegiatan adalah belum mengenal teknologi pakan alternatif dan pakan tidak tersedia secara kontinyu, serta manajemen pemeliharaan ternak itik masih tradisional. Solusi yang ditawarkan adalah melaksanakan penyuluhan dan demonstrasi pengolahan silase ransum komplit, serta pendampingan manajemen pemeliharaan ternak itik. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dimengerti ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam diskusi dan interaksi selama berlangsungnya penyuluhan. Demonstrasi pembuatan silase ransum komplit mendapat respon yang sangat tinggi dari anggota kelompok ternak. Hal ini terlihat tingkat partisipasi dalam melibatkan diri dari setiap tahapan pembuatan silase ransum komplit dan peternak dapat melakukan sendiri. Kegiatan pendampingan dapat merubah pola pikir peternak dalam manajemen budidaya ternak itik bahwa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi skala bisnis, dan mengharapkan kegiatan pendampingan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata kunci : itik, ransum komplit, pakan lokal, pengolahan, silase

PENDAHULUAN

Ternak itik salah satu komoditi yang diusahakan oleh masyarakat di pedesaan, karena produknya mempunyai pangsa pasar tertentu dan cukup menguntungkan sehingga dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan keluarga. Selain itu, salah satu sifat unggul ternak itik (*Anas domesticus*)

dibandingkan dengan unggas lainnya adalah daya adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan (Yuwono, 2012). Pratitis et al., (2016) menyatakan bahwa budidaya itik sebagian besar dilaksanakan ditingkat pedesaan baik dipelihara ekstensif (digembalakan) maupun semi-intensif (dikandangan). Sistem perkandangan dengan

ekstensif/umbar, penanganan masalah penyakit serta budidaya ternak itik peternak hanya berbekal pengetahuan dan kebiasaan turun temurun.

Kendala yang sering dihadapi dalam pemeliharaan ternak itik adalah masalah pakan. Rata-rata peternak hanya memberikan pakan ke itik dengan hanya diberi pakan seadanya dan mengandalkan sisa olahan rumah tangga dan hasil panen. Agar itik dapat memproduksi lebih baik maka peternak harus menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi itik. Mengingat biaya pakan sekitar 60 - 70% total biaya digunakan untuk pakan, maka jika peternak dapat menekan biaya/harga pakan, berarti dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup dan produksi telur yang tinggi ternak itik, diperlukan bahan pakan yang mampu memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ternak itik terutama mengandung protein, dan umumnya bahan pakan tersebut mahal. Kondisi ini merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan produksi hasil ternak. Mengatasi kendala ini

dengan menggunakan bahan pakan yang mudah diperoleh, harganya relatif murah, dan memiliki kandungan protein tinggi (Anahamu et al., 2018). Salah satu inovasi teknologi pakan yaitu teknologi silase menggunakan bahan baku pakan lokal yang diolah menjadi silase ransum komplit.

Hasil penelitian penggunaan silase ransum komplit untuk ternak itik telah dilaporkan beberapa peneliti. Penggunaan silase ransum komplit berkadar air 50% sebagai pakan ternak itik mojosari alabio jantan menunjukkan mempunyai kualitas terbaik untuk itik dipandang dari sisi konversi ransum yang dihasilkan, meskipun dari segi kualitas kimia dan laju alir pakan tidak berbeda (Allaily, 2006), meningkatkan pertambahan bobot badan dan menurunkan konsumsi air minum bila dibandingkan silase dengan kadar air 30%, 40%, 60% dan ransum komersil+dedak, serta pemberian silase ransum komplit kadar air 30%-60% tidak berakibat pada mortalitas itik Mojosari Alabio jantan pada umur 7-10 minggu (Nikma, 2006).

Untuk itu diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperkenalkan kepada peternak silase ransum komplit sebagai pakan itik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak itik khususnya pengembangan teknologi silase ransum komplit dalam memanfaatkan potensi sumber daya pakan lokal yang ada sebagai pakan alternatif untuk unggas khususnya itik.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Program Pengabdian

kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan skim Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PK-M) dilaksanakan di Kelompok Tani Tubarania Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Kegiatan berlangsung pada bulan Mei – Oktober 2022. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan permasalahan mitra kelompok tani, program atau solusi yang ditawarkan, metode pendekatan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra. Solusi yang Ditawarkan, dan Metode Pendekatan

No.	Permasalahan Mitra	Program/Solusi Ditawarkan	Metode Pendekatan
1.	Belum mengenal teknologi pakan alternatif dan pakan tidak tersedia secara kontinyu	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan manajemen pemeliharaan itik dan pengolahan silase ransum komplit • Demonstrasi pengolahan silase ransum komplit 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan penyuluhan, pertemuan dengan kelompok mitra untuk persiapan kelompok mitra dalam kegiatan penyuluhan • Penyuluhan dengan metode partisipatif, dengan penyajian materi, diskusi. • Evaluasi pelaksanaan penyuluhan • Persiapan demonstrasi, pertemuan dengan kelompok mitra untuk persiapan kelompok mitra dalam kegiatan demonstrasi • Penyiapan sarana dan prasarana pelaksanaan demonstrasi • Melakukan demonstrasi cara, pengolahan pakan silase ransum komplit • Evaluasi pelaksanaan demonstrasi
3.	Manajemen pemeliharaan ternak itik masih tradisional	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan manajemen pemeliharaan ternak itik 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan pendampingan, pertemuan dengan kelompok mitra untuk persiapan kelompok mitra dalam pendampingan • Pendampingan manajemen pemeliharaan, manajemen pakan dan

penyakit ternak
• Evaluasi pelaksanaan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kelompok Mitra

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok mitra menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak itik adalah semi intensif dan sekitar 25% yang sudah beralih pada sistem intensif. Semua responden menghadapi masalah yang sama adalah adanya masalah penyakit yang menjangkiti ternak peliharaan. Peternak sekitar 10% yang sudah memberikan obat dalam mengatasi masalah penyakit pada ternaknya selebihnya dengan pengetahuan yang minim, mereka belum memberikan tindakan pencegahan terhadap ternaknya. Kesemua responden belum mengenal alih teknologi berupa pembuatan pakan silase ransum komplit dengan memanfaatkan bahan baku lokal. Menurut Purnamasari et al., (2022), bahwa untuk mencapai produktifitas itik yang maksimal harus memperhatikan manajemen perkandangan, formula pakan yang sesuai dengan kebutuhan itik, dan kebersihan lingkungan untuk menghindari itik terkena berbagai macam penyakit.

Penyuluhan dan Demonstrasi Silase Ransum Komplit

Penyuluhan dan demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dihadiri para anggota kelompok tani ternak itik bertempat di rumah salah satu anggota kelompok (Gambar 1).



Gambar 1. Penyuluhan dan Demonstrasi

Penyuluhan dihadiri oleh anggota mitra dan ketua ketua kelompok tani ternak dan beberapa anggota kelompok tani ternak khususnya peternak unggas. Materi penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan tukar pengalaman antar peserta dengan pemateri sebagai fasilitator.

Materi penyuluhan manajemen pemeliharaan itik dan pengolahan silase ransum komplit diberikan untuk meningkatkan pengetahuan peternak mencakup a). manajemen budidaya

ternak itik yaitu perkandangan, pemilihan induk, pemilihan telur tetas dan penetasan, pemberian pakan, b). pengolahan pakan dengan teknik fermentasi pakan silase ransum komplit dengan menggunakan bahan baku pakan yang ada di wilayah lokasi kegiatan dan sekitarnya, c). manajemen penanggulangan penyakit pada itik.

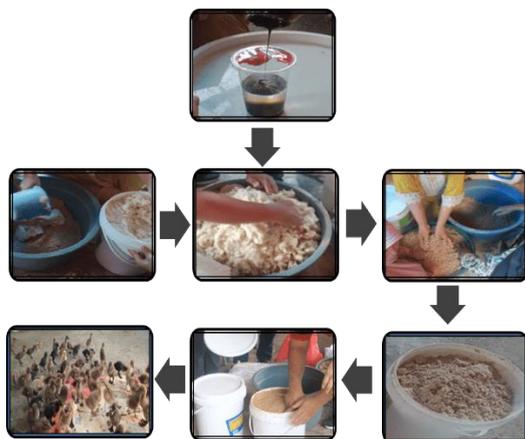
Respon peserta dengan pelaksanaan penyuluhan menunjukkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dapat dimengerti ditunjukkan dengan keaktifan peserta dalam diskusi selama berlangsungnya penyuluhan, serta pemateri dalam menyampaikan materinya berinteraksi baik dengan peserta sehingga terjalin feed back yang baik. Menurut Asmarawati et al., (2021), bahwa peternak yang sering mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki pemahaman yang baik sehingga akan cenderung untuk menerapkan dan melakukan apa yang sudah diajarkan dalam penyuluhan. Selain itu, Novrianty dan Nasriati (2019) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan didukung peran narasumber yang kompeten dalam memberikan materi, di samping adanya praktik dalam penyampaiannya.

Untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan peternak dilakukan dengan penyuluhan (Sulistiyanto et al., 2017), dan metode ceramah dalam penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan (Hidayah et al, 2021). Salah satu sumber informasi bagi petani adalah penyuluhan pertanian yang tentunya berguna untuk mendukung pengambilan keputusan apakah petani bersedia merespon terhadap teknologi di tingkat petani (Sudarmanto et al., 2022).

Pelaksanaan demonstrasi pembuatan silase ransum komplit dengan menggunakan bahan baku lokal seperti ampas tahu, dedak, jagung halus, pollard dan molasses yang mudah diperoleh oleh peternak dengan harga murah dan terjangkau. Pembuatan silase ransum komplit didemonstrasikan oleh tim pelaksana dan selanjutnya dilanjutkan oleh anggota peternak mitra. Prosedur pelaksanaan pembuatan silase ransum komplit ransum (Gambar 2) sebagai berikut.

- a. Menyiapkan dan menimbang bahan baku pakan yaitu dedak, jagung, pollard dan ampas tahu
- b. Mencampur satu persatu bahan baku pakan sambil diaduk merata dan

- homogen
- c. Menambahkan molasses dengan melarutkannya ke dalam air.
 - d. Mengaduk bahan baku pakan hingga homogen dengan kadar bahan $\pm 60-70\%$ (ditandai saat menggenggam bahan air tidak keluar pada sela sela jari)
 - e. Pakan ditempatkan pada wadah tertutup, dipadatkan dan disimpan dan sewaktu waktu dapat diberikan ke ternak itik



Gambar 2. Prosedur pembuatan silase ransum komplit ransum

Kegiatan demonstrasi pembuatan silase ransum komplit mendapat respon yang sangat tinggi dari anggota kelompok ternak. Hal ini terlihat tingkat partisipasi dalam melibatkan diri dari setiap tahapan pembuatan silase ransum komplit. Demikian pula, peternak memberikan pertanyaan disetiap tahapan kegiatan sehingga terjadi diskusi yang

mendalam. Harapan peserta kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Menurut Suryani dan Iswanto (2020), bahwa demonstrasi merupakan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan cara peragaan. Kegiatan demonstrasi dilakukan dengan maksud agar memperlihatkan suatu inovasi baru kepada sasaran (peternak) secara nyata atau konkret. Melalui kegiatan demonstrasi, peternak diajarkan mengenai keterampilan dan memperagakan cara kerja teknik-teknik baru.

Pendampingan Manajemen Pemeliharaan Ternak Itik

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam manajemen pemeliharaan ternak itik. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan stimulus bantuan 200 ekor *day old duck* (DOD) dan bahan pakan kepada kelompok ternak mitra yang dibagi per anggota kelompok (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan DOD dan Pendampingan

Pemberian bantuan ini dimaksudkan agar kepemilikan ternak itik anggota mitra menjadi bertambah, dan teknologi pengolahan pakan dalam bentuk silase ransum komplit tetap diaplikasikan. Bahan baku untuk membuat ransum juga memanfaatkan bahan baku yang ada disekitar tempat tinggal mitra.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan beberapa aktivitas kegiatan yaitu melakukan perbaikan perkandangan, tempat makan dan minum, aplikasi pemanfaatan silase ransum komplit, serta pengendalian penyakit. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan terjadi perubahan pola pikir peternak dalam manajemen budidaya ternak itik bahwa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi skala bisnis, serta peningkatan motivasi masyarakat setelah mendapat perlakuan berupa pendampingan kelompok.

KESIMPULAN

Peternak mitra itik dilokasi PKM selama ini hanya menggunakan sistem tradisional. Aplikasi teknologi pakan silase ransum komplit oleh tim PKM sebagai pakan itik dengan memanfaatkan bahan baku lokal dedak, jagung kuning, ampas tahu, molasses

dan pollard pada kelompok ternak itik merupakan suatu teknologi yang baru diketahui. Susunan ransum itik yang diberikan dengan tetap memperhatikan standar pemenuhan nutrient untuk ternak itik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNHAS atas bantuan biaya dalam Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Hasanuddin Program Kemitraan (PPMU-PK) Tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Allaily. 2006. Kajian Silase Ransum Komplit Berbahan Baku Pakan Lokal pada Itik Mojosari Alabio Jantan. Tesis. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Anahamu, Y.M., D. L. Yulianti., D. P. P. A. Hadiyani. 2018. Pengaruh Level *Feed Additive* Tepung Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculeta*) Terhadap Nilai Ekonomis Pakan dan *Income Over Feed Cost* Itik Mojosari. Jurnal Sains Peternakan. Vol. 6 (2) : 42-49
- Asmarawati, S., S. Anantanyu., D. Padmaningrum. 2022. Respons Peternak Sapi Perah terhadap Kemitraan dengan KSU Bangun Lestari di Kecamatan Plaosan

- Kabupaten Magetan. Prosiding Seminar Nasional HUBISINTEK Membangun Transformasi Bisnis dan Adaptasi Teknologi Pasca Pandemi. Universitas Duta Bangsa, Surakarta. Hal. 1256-1265
- Sudarmanto, B., R. S. E. Lucky., Supriyanto., Nurdayati. 2022. Respons Peternak Domba terhadap Penyuluhan Inovasi Aplikasi Analisis Usaha dan Recording Ternak Domba . Jurnal Penyuluhan, 18 (2) : 359-369.
- Hidayah, R., F. Lestari., N. L. Fatmawati., E. Kushartanti. 2021. Keragaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Respon Pada Peserta Temu Teknis Peneliti Penyuluh Balitbangtan dan Penyuluh Jawa Tengah. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah. Vol. 19 (1) : 71-80
- Nikma, F. K. 2006. Performan Itik Mojosari Alabio (MA) Jantan Dengan Pemberian Silase Ransum Komplit. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Novrianty, E., Nasriati. 2019. Respon Peserta Terhadap Penyelenggaraan Pelatihan Teknologi di Taman Sains Pertanian Natar. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. Lampung 7-8 November 2019. Politeknik Negeri Lampung , Lampung. Hal 70-74
- Pratitis S. S. W., S. D. Widyawati, dan J. Riyanto. 2016. Budidaya Itik Secara Terpadu Hulu-Hilir Kelompok Peternak “Ngudi Lestari” Sukoharjo. Prosiding Seminar Nasional 5 UNS SME’s SUMMIT & AWARDS 2016 Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan “UMKM Naik Kelas”. Surakarta, 17 Mei 2017. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Hal. 227-234
- Purnamasari, D.K., Syamsuhaidi., Erwan., K. G. Wiryawan, Sumiati., S. Sulastri.2022. Pendampingan Usaha Peternakan Itik Pada Kelompok Tani Ternak Desa Loyok Kecamatan Sikur Lombok Timur. Jurnal Abdi Insani. Vol. 9 (1) : 323-332
- Sulistiyanto, B.S.B., C. I. Sutrisno, S. Sumarsih, and C. S. Utama. 2017. Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Kelompok Tani Ternak Itik. Majalah Info. Vol. 16 (1) : 1-8
- Suryani., Iswanto. 2020. Penyuluhan Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru Ngaji di Provinsi Lampung. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0. Kabupaten Semarang, 09 Oktober 2019. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor. Hal. 503-507
- Yuwono, D. M. 2012. Budidaya Ternak Itik Petelur. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.